

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi di Indonesia semakin cepat dan kompleks. Terbukti dengan banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia, tak hanya perusahaan domestik saja bahkan banyak juga perusahaan asing yang membangun usaha atau membuka cabang perusahaannya di Indonesia. Hal ini menunjukkan perekonomian di Indonesia yang semakin berkembang. Terlihat juga di sektor Industri banyaknya perusahaan sektor ini yang berkembang dan saling bersaing dengan perusahaan lain dalam sektor ini.

Sektor usaha yang ada di Indonesia juga banyak secara garis besar ada 9 sektor utama yang mencakup beberapa sub sektor. 9 sektor utama tersebut yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor Industri dasar dan kimia, sektor aneka indsutri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti real estate konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas transportasi, sektor keuangan , dan yang terakhir sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, salah satunya dalam sub sektor keramik, porselen dan kaca. Alasan penulis tertarik memilih sektor industri sebagai bahan objek penelitian, secara jelasnya pada sub sektor kaca karena, kaca merupakan unsur dasar yang sering bersinggungan dengan kebutuhan sehari-hari yaitu jendela yang terbuat dari kaca, cermin yang digunakan di keseharian kita untuk berkaca apa penampilan kita sudah rapi atau belum, peralatan makan yang berasal

dari kaca, penggunaan kaca dalam otomotif seperti kaca spion, kaca jendela, kaca depan dan belakang mobil, beberapa benda diatas merupakan benda yang berbahan dasar kaca yang sering kita gunakan atau bersinggungan dengan keseharian kita. Juga dari subsektor kaca ini hanya ada dua perusahaan besar yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berarti laporan keuangannya telah di publikasikan di BEI, maka menarik untuk melihat kinerja keuangan dari kedua perusahaan sub sektor kaca yang terdaftar di BEI ini.

Perusahaan dapat dikatakan *go public* jika suatu perusahaan menjual saham perdananya dalam penawaran umum dipasar saham kepada para investor. Penjualan saham perdana dikenal sebagai penawaran publik awal, atau IPO (*Initial Public Offering*) (Brealey, 2002). Kedua perusahaan subsektor kaca yang sudah *go public* yaitu Asahimas dan Mulia. PT Asahimas Flat Glass, Tbk dan PT Mulia Industrindo, Tbk merupakan dua nama perusahaan yang tak asing lagi didengar dalam pembicaraan perusahaan pada sub sektor kaca. Kedua perusahaan kaca yang saling bersaing disub sektor kaca yang jelas memiliki kelebihan masing masing dalam kaca yang diproduksinya. Menarik untuk menjadikan kedua perusahaan ini sebagai objek penelitian, karena kedua perusahaan ini yang sebagian besar mengendalikan penjualan kaca di Indonesia, memang perusahaan besar kaca di Indonesia ada 3 namun yang 2 perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan Asahimas dan Mulia adalah perusahaan yang sudah bersaing cukup lama sejak tahun 1995an dan hingga kini masih

menunjukkan eksistensinya dipasaran. Menggunakan dua perusahaan ini sebagai objek pembanding dipenelitian ini, karena memang hanya ada dua perusahaan kaca yang sudah terdaftar di BEI dengan menggunakan Economic Value Added (EVA) sebagai alat penilai kinerja keuangan perusahaan.

Pemilihan metode EVA karena metode ini relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai dan EVA merupakan alat dalam penciptaan nilai dari suatu investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Kedua perusahaan multinasional ini tercatat telah melakukan IPO pada saham mereka. IPO yaitu ketika perusahaan pertama kali menjual sahamnya secara terbuka kepada investor yang ada dipasar saham. Tanggal IPO dari PT Asahimas Flat Glass, Tbk yaitu 8 November 1995, sedangkan PT Mulia Industrindo, Tbk tanggal 17 Januari 1994. Kedua perusahaan ini sudah lama menjual saham perdana mereka secara terbuka kepada pembeli saham umum, menandakan kedua perusahaan ini sudah lama berkecimpung dalam sektor kaca ini. Dua perusahaan besar yang memegang kendali dalam sektor kaca yang bersaing untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaannya. Terbukti bahwa kedua perusahaan ini tidak dapat diragukan lagi sepak terjangnya dalam perekonomian Indonesia yang masih berjaya hingga sekarang dan semakin besar lagi.

PT Asahimas Flat Glass Tbk merupakan Perusahaan Modal Asing (PMA) yang merupakan bagian dari Asahi Glass Co. Ltd yang merupakan

salah satu produsen kaca terbesar di dunia yang berpusat di Jepang, yang didirikan oleh Mr. Iwasaki Toshiya. Dengan permodalan yang banyak dan baik yang berpusat di Jepang, memiliki anak perusahaan tidak hanya di Indonesia saja, namun juga ada di beberapa negara seperti di Eropa (AGC Glass Europe), Amerika (AGC America), Mexico (AGC Automotive Glass Mexico), India (Asahi India Glass). Asahi mulai memproduksi manufaktur kaca bulan April 1973, berawal dari memproduksi kaca bening sederhana yang diproduksi menggunakan cara tradisional. Sekarang Asahimas sudah mencapai pemasangan kaca dengan kapasitas produksi sebesar 630.000 ton secara signifikan di kaca lembarannya, 5.800.000 meter persegi untuk kaca pengaman dan 2.400.000 meter persegi untuk cermin. Kapasitas produksi kaca Asahi ini menunjukkan keeksistensian dari Asahimas sebagai produsen kaca terbesar di Indonesia dan di Asia Tenggara. ([www.amfg.co.id](http://www.amfg.co.id)). Kepemimpinan teratas dari Asahimas dipegang oleh Tan Pei Ling sebagai komisaris utama yang merupakan warga negara Indonesia, dengan Masahiro Takeda sebagai wakil komisaris utama yang berkewarganegaraan Jepang. PT Auto Glass Indonesia merupakan anak perusahaan Asahimas yang berada di Jakarta dengan lini bisnis yang mencakup penggantian dan perbaikan layanan dari kaca pengaman otomotif. ([www.amfg.co.id](http://www.amfg.co.id)).

Produk dari PT Asahimas Flat Glass Tbk yaitu kaca otomotif dan kaca datar. Kaca otomotif asahimas di distribusikan di 22 kota di Indonesia : Banda Aceh, Medan, Batam, Riau, Padang, Lampung, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Malang, Denpasar, Sorong, Jayapura,

Timika, Manado, Makasar, Balikpapan, Pontianak, Ambon. Distribusi produk kaca datar perusahaan dilakukan dilebih dari 30 dealer yang ada diseluruh kepulauan Indonesia termasuk semua kota besar, diantaranya: Palembang, Jakarta, Bandung, Padang, Medan, Pekanbaru, Batam, Pontianak, Semarang, Solo, Banjarmasin, Malang, Surabaya, Denpasar, Samarinda, Makasar, Manado, Jayapura, Irian Jaya, Ambon. Kepemilikan saham di Asahimas sebagai berikut Asahi Glass Co., Ltd. memiliki sebesar 43.86%, PT Rodamas sebesar 40.84%, *Public* sebesar 14.96%, dan sebesar 0.36% dimiliki oleh *Employee's Cooperative*. ([www.amfg.co.id](http://www.amfg.co.id))

PT Mulia Industrindo, Tbk didirikan pada tahun 1989 yang berlokasi di Jakarta. Mulia merupakan produsen produk kaca seperti kaca lembaran, kemasan kaca, glass block, dan kaca pengaman otomotif. Semua aktivitas perusahaan, baik dari tahap desain hingga layanan kepada pelanggannya, dilaksanakan dan dikendalikan berdasarkan standar yang ditetapkan dalam ISO 9001: 2008 atau 2015, ISO 14001: 2015, dan sertifikasi lain yang diperlukan sesuai jenis produknya ([muliaindustrindo.com](http://muliaindustrindo.com)). Kepemimpinan tertinggi Mulia dipegang oleh Tony Surjanto sebagai komisaris utama dengan Ekman Tjandranegara dan Joanne S. Tjandranegara sebagai komisaris. Anak perusahaan dari PT Mulia Industrindo, Tbk yaitu PT. Muliaglass, Muliakeramik Indahraya, PT Muliakeramik Finance Ltd., Mulia Industrindo Finance BV. (<https://muliaindustrindo.com/id/profile/index>)

Produk dari Mulia yaitu *float glass*, *glass block*, *automotive safety glass*, *glass container*. Untuk divisi *float glass* produknya didistribusikan

kepada distributor dan perusahaan pemroses kaca (*processor*) yang ada di dalam dan luar negeri, termasuk beberapa negara di benua Asia, Australia, Eropa, Afrika, dan Amerika, dengan penjualan mencapai 550.000 ton per tahun. Divisi *glass block* memiliki pasar domestik mencapai sekitar 70% dari total penjualan. Untuk divisi *Glass Container & Glass Block Division*, Mulia menjalin kerja sama dengan Nihon Yamamura Glass (NYG). Untuk divisi *Automotive Safety Glass Division* memiliki standar proses yang baik. Selain itu Mulia memberikan keselamatan maksimal kepada pengguna, dengan standar ISO: 9001, ISO 14001, dan standar kaca aman bagi kendaraan bermotor. Jumlah produksi kemasan kaca dalam setahunnya mencapai 140.000 ton per tahun. Konsumen dari Mulia di dalam negeri adalah PT Heinz ABC Indonesia, PT Sinar Sosro, PT Indofood, PT Lassalefood Indonesia (produsen sirup Marjan), PT Tirta Investama (Danone Aqua), sedangkan untuk luar negeri memiliki konsumen di beberapa negara yaitu termasuk ke Australia (Amcor Glass dan Capi), Filipina (RC Cola, Coca Cola Bottlers, Marigold), Thailand (Bangkok Glass Industry, Thainamthip/Coca Cola Bottler), Malaysia, Singapura, Vietnam, dan Selandia Baru. Untuk kepemilikan sahamnya Mulia 43,11% dimiliki oleh PT Eka Gunatama Mandiri, PT Mulia Grahapermai sebesar 26,83%, Eka Tjandranegara sebagai *President Director* memiliki saham sebesar 8,57%, Tony Surjanto sebagai *President Commissioner* dari Mulia memiliki saham 0,03%, Public (*below 5%*) 21,46%. (<https://muliaindustrindo.com/id/profile/index>)

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan tahunan perusahaan tersebut, didalam laporan tahunan terdapat laporan keuangan yang berisi laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas. Laporan keuangan perusahaan dapat dilihat melalui situs resmi perusahaan tersebut atau di BEI jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan terbuka atau *go public* dan sudah IPO. Pemilihan metode EVA dalam menilai kinerja keuangan dinilai cukup efisien karena metode ini relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai dan EVA merupakan indikator adanya penciptaan nilai dari suatu investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Konsep *Economic Value Added* (EVA) berasal dari konsep yang sebelumnya sudah ada, yaitu *residual income* (RI). EVA merupakan konsep RI yang memiliki sejumlah modifikasi yang diperkenalkan oleh Stern & steward. Ide dasar dari EVA yaitu mendapatkan surplus atau laba dengan cara mengurangi biaya operasional dan biaya keuangan terhadap pendapatan ( Prihadi, 2013). EVA yaitu alat ukur untuk menciptakan nilai tambah suatu perusahaan bagi pemegang saham. Penggunaan metode EVA yang merupakan alat pertambahan nilai ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rany (2017) mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA terhadap 6 perusahaan sektor pertanian periode 2011-2015 menunjukkan jika penilaian EVA selalu positif yaitu  $EVA > 0$  setiap tahunnya, meskipun hasilnya dari

perhitungan EVA mengalami kenaikan dan penurunan yang positif, perusahaan tetap mampu menciptakan nilai tambah ekonomis baik bagi perusahaan maupun pemilik saham. Berbeda dengan Rany, Abu (2010) melalui penelitiannya terhadap 5 perusahaan Telekomunikasi dengan menggunakan empat metode pengukuran yaitu EVA, REVA, FVA, MVA menyimpulkan jika hasil dari empat pengukuran tidak memberikan jawaban atas peringkat kinerja ke 5 perusahaan yang konsisten.

Berdasarkan dari data yang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan metode EVA, dengan perusahaan subsektor kaca sebagai objek penelitiannya, dengan memberikan judul “ **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk dan PT MULIA INDIRINDO Tbk DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PERIODE 2015-2017** “.

## **1.2 Perumusan Masalah**

- a. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana kinerja perusahaan PT Asahimas Flat Glass, Tbk dan PT Mulia Industrindo, Tbk dengan menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dan metode *Economic Value Added (EVA)* ?” .

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Mengetahui kinerja keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk dan PT Mulia Industrindo Tbk dengan rasio keuangan



2. Mengetahui pertambahan nilai PT Asahimas Flat Glass Tbk dan PT Mulia Industrindo Tbk menggunakan *Economic Value Added* (EVA)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Melalui informasi ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaannya di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Informasi ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan kaca yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam menganalisis kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan kaca melalui rasio keuangan dan membantu untuk lebih memahami metode *Economic Value Added* (EVA) dalam menilai kinerja keuangan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis. Bab ini berisi teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pikir penelitian, dan definisi operasional.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan obyek penelitian yang digunakan, populasi dan sampling, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan alat analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dalam penelitian.

